

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru BK

I. Pengertian Peran Guru BK

Peran dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosialnya, baik dalam konteks resmi maupun tidak resmi.¹ Peran juga mengacu pada perilaku individu yang menentukan posisi konkret dalam suatu organisasi atau sistem. Konsep peran mencakup pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki jabatan tertentu. Selain itu, peran juga mencerminkan aspek dinamis dalam kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut.²

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara optimal. BK di sekolah adalah proses bantuan yang diberikan kepada semua siswa untuk memahami, mengarahkan, bertindak, dan memberi isyarat sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya mencapai perkembangan yang optimal sempurna.³

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam seluruh program pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dukungan dan nasehat merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh semua tenaga kependidikan yang bekerja di sekolah. Bimbingan dapat

¹ Tri Wulandari et al., "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penerapan Teori Kognitif Pada Siswa SMP Dalam Menghadapi Assesment Bakat Minat," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): hal.838.

² M saekhul anwar, "peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di smp sunan kalijogo 2 jabung," 2023, hal.76.

³ Muchlis Fuadi, Sri Wahyuni, and Muhammad Al-Farabi, "Peran Guru Bk Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): hal.45.

diartikan sebagai suatu proses membantu individu mencapai pemahaman diri, dan pengarahan diri diperlukan untuk penyesuaian diri yang optimal di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa bermasalah saja, namun semua siswa berhak mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.⁴

Guru bimbingan dan konseling adalah profesi yang dituntut harus profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanannya di sekolah. Tugas dan tanggung jawab konselor ditetapkan dengan jelas oleh peraturan perundang-undangan. Secara umum, guru BK memiliki peran memberikan bantuan kepada siswa di sekolah agar siswa dapat mandiri, belajar dengan baik, menentukan arah dan tujuan, berpikir positif, kreatif dan kritis, serta memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Guru Bimbingan dan konseling juga perlu terus meningkatkan prestasi kerjanya, termasuk memperbarui pengetahuan dan informasinya agar dapat memberikan dukungan dan solusi yang lebih baik kepada siswa yang diajarnya. Lingkungan yang selalu berubah, perubahan sosial dan budaya, serta arus informasi yang berubah dengan cepat, mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Selain dukungan yang diberikan, pendekatan strategis terhadap siswa juga diperlukan untuk menemukan solusi yang tepat bagi siswa tertentu. Guru bimbingan dan konseling juga perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa, dan wali siswa, untuk memberikan layanan bimbingan. Guru BK juga memberikan rujukan kepada pihak-pihak tertentu, seperti psikolog atau psikiater.⁵

Peran Guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar karena mereka dapat berfungsi sebagai tenaga pelatihan dan

⁴ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Ma," *Jurnal Mu'allim* 5, No. 2 (2023): hal.233.

⁵ Erda Fitriani et al., "Problematika Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (2022): hal.176.

membantu menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah, masalah dapat terselesaikan dan siswa dapat lebih bersemangat untuk belajar. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah adalah tempat di mana orang belajar.⁶

Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling disekolah sangat penting karena guru bk merupakan suatu profesi yang dituntut harus profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanannya di sekolah. peran guru bk yaitu memberikan bantuan kepada siswa di sekolah agar siswa dapat mandiri, belajar dengan baik, menentukan arah dan tujuan, berpikir positif, kreatif dan kritis, serta memecahkan masalah secara individu maupun kelompok.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan serta predisposisi yang dimiliki, seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya. Selain itu, proses ini juga mempertimbangkan berbagai latar belakang yang ada, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi, serta menyesuaikannya dengan tuntutan positif dari lingkungan sekitar.⁷

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karir, dan emosional.⁸ Konseling memiliki beberapa tujuan yang penting, di antaranya adalah:⁹

⁶ Wulan N U R Rama, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Bencana Alam Gunung Sinabung Di Mts Negeri Karo Kabupaten Karo Bencana Alam Gunung Sinabung Di Mts Negeri," *Konseling* 9, No. 2 (2019): hal.130.

⁷ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. September (2021): hal.75.

⁸ Randi Saputra et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ed. Efitra, pertama (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): hal.5.

⁹ Abdillah Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, ed. MA Dr. Rahman Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2020): hal.9.

- 1) Menyediakan sarana untuk perubahan perilaku.
- 2) Meningkatkan hubungan antar individu serta mendukung kesehatan mental.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam menghadapi berbagai masalah.
- 4) Menyediakan dukungan untuk pengembangan kemampuan individu.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Maka tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu atau kelompok mengatasi masalahnya sendiri.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai fungsi penting dalam mendukung perkembangan siswa, antara lain:¹⁰

1. Fungsi Pemahaman: Layanan ini berperan dalam membantu siswa memahami diri mereka sendiri, orang tua, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu, siswa juga dibimbing untuk memahami lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. Pemahaman ini juga meluas untuk mencakup informasi mengenai pendidikan, peluang kerja, dan aspek budaya yang relevan.
2. Fungsi Pencegahan: Salah satu tugas utama layanan ini adalah mencegah atau mengurangi kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan siswa. Ini penting untuk menghindari kesulitan atau kerugian yang bisa terjadi dalam proses pendidikan dan pengembangan mereka.
3. Fungsi Pengentasan: Layanan ini juga menyediakan strategi untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dengan memberikan nasihat dan solusi,

¹⁰ Siti Hamidah Faizal Khaidah, Huara Adzra Intan Faiha, Nabila Nuami, Rafli Acmad Slamet, Salsabila Syifa, "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Perspektif Guru Dan Siswa," *Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): hal.96.

siswa bisa lebih mudah menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

4. Fungsi Penguasaan dan Pemeliharaan: Melalui layanan ini, guru BK berperan sebagai pendukung dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, mereka juga membantu siswa untuk memelihara dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
5. Fungsi Advokasi: Layanan bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk memotivasi siswa agar mampu mempertahankan hak-hak mereka, serta memberikan dukungan dalam menghadapi pelanggaran atau ancaman yang mungkin mereka alami.

Dengan kata lain, BK dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Asas dapat diartikan sebagai dasar atau fondasi yang menjadi pegangan dalam berpikir atau mengemukakan pendapat. Berikut asas bimbingan dan konseling antara lain:¹¹

1. Asas kerahasiaan yaitu asas layanan yang mengharuskan konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk menjaga kerahasiaan semua data dan informasi mengenai peserta didik atau konseli, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam kode etik bimbingan dan konseling.
2. Asas kesukarelaan yaitu asas layanan di mana peserta didik atau konseli dengan senang hati dan tanpa paksaan mengikuti layanan yang mereka butuhkan.
3. Keterbukaan yaitu asas layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam memberikan serta menerima informasi.
4. Asas Kekinian yaitu Asas layanan yang berfokus pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat, baik di tingkat

¹¹ Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran*, ed. Sutirna, Pertama, vol. 2 (Yogyakarta, 2021), Hal.36.

- lokal, nasional, maupun global, yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan peserta didik atau konseli.
5. Asas Kemandirian yaitu asas layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik atau konseli agar mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karier.
 6. Asas Kegiatan yaitu asas layanan tidak akan memberikan hasil yang berarti jika individu yang menerima bimbingan tidak aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
 7. Asas Kedinamisan yaitu Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri individu yang dibimbing.
 8. Asas Keterpaduan yaitu asas layanan yang penting untuk mengintegrasikan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Mengingat bahwa setiap individu memiliki banyak sisi, jika keadaan mereka tidak saling harmonis dan terpadu, hal ini bisa menimbulkan berbagai masalah.
 9. Asas Kenormatifan yaitu Usaha bimbingan dan konseling harus sejalan dengan norma-norma yang berlaku. Ini mencakup norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, serta kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini harus diterapkan baik pada substansi maupun proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 10. Asas Keahlian yaitu Layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara teratur, sistematis, serta menggunakan teknik dan alat yang tepat. Oleh karena itu, para konselor perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat memberikan layanan yang efektif dan berhasil.
 11. Asas Alih Tangan yaitu Asas layanan menandakan bahwa jika seorang petugas bimbingan dan konseling telah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu klien, namun klien tersebut belum mendapatkan bantuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan.
 12. Asas Tutwuri Handayani yaitu Asas yang mencerminkan suasana yang seharusnya terjalin dalam hubungan antara

pembimbing dan individu yang dibimbing, menciptakan interaksi yang positif dan saling mendukung.¹²

Dengan demikian, asas-asas bimbingan dan konseling (BK) menegaskan bahwa layanan ini perlu menjaga kerahasiaan, bersifat sukarela, dan terbuka. Layanan ini juga harus relevan dengan kondisi terkini, membantu individu untuk mencapai kemandirian, serta mendorong partisipasi aktif. Lebih dari itu, bimbingan harus berfokus pada pengembangan perubahan positif, mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan individu, dan mematuhi norma-norma yang berlaku. Konselor diharapkan memiliki keahlian yang memadai dan menerapkan metode yang sesuai, serta siap merujuk klien jika diperlukan. Yang terpenting, hubungan antara konselor dan klien harus bersifat positif dan saling mendukung.

5. Prinsip-prinsip BK

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling (BK) menjadi pedoman yang mengarahkan penerapan teori dan praktik, serta berfungsi sebagai dasar dalam penyelenggaraan layanan.¹³

a. Berikut adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan:

- (1) Bimbingan dan konseling terbuka untuk semua individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, maupun status sosial ekonomi.
- (2) Bimbingan dan konseling fokus pada aspek pribadi dan perilaku individu, dengan memperhatikan berbagai tahap serta aspek perkembangan. Layanan ini juga memberikan perhatian khusus kepada perbedaan individual, yang menjadi orientasi utama dalam penyelenggaraan layanan.

b. Prinsip yang berkaitan dengan permasalahan individu

Bimbingan dan konseling berfokus pada pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian

¹² Alfiatul Khoiriyah, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024), Hal. 756,

¹³ satuha dan Sunarmani, "Prinsip Bimbingan Dan Konseling (Umum Dan Khusus)," *Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 66 (2021): hal.38.

diri, baik di rumah maupun di sekolah. Faktor-faktor yang sering menjadi penyebab masalah individu meliputi kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya.

- c. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan program pelayanan
Program bimbingan dan konseling harus bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, serta kondisi lembaga. Selain itu, program ini perlu disusun secara berkelanjutan mulai dari jenjang pendidikan terendah hingga tertinggi.
- d. Prinsip-prinsip terkait tujuan pelaksanaan pelayanan
Bimbingan dan konseling harus fokus pada pengembangan individu, sehingga keputusan yang diambil dan dilaksanakan oleh individu tersebut seharusnya merupakan hasil dari kemauan dan keinginannya sendiri. Serta Permasalahan yang dihadapi oleh individu perlu ditangani oleh tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang yang relevan.
- e. Prinsip bimbingan dan konseling di sekolah
Prinsip bimbingan dan konseling di sekolah menekankan bahwa pengembangan dan penegakan layanan bimbingan serta konseling hanya dapat dilakukan oleh konselor profesional yang sadar akan perannya. Konselor tersebut harus mampu menerjemahkan prinsip-prinsip ini ke dalam program-program yang relevan serta membina hubungan baik dengan rekan-rekan serta seluruh anggota sekolah. Mereka juga harus memiliki komitmen dan keterampilan untuk membantu siswa dengan berbagai latar belakang dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dan dinamis dengan kepala sekolah.

Adapun simpulan yang dapat diambil, Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan kombinasi antara teori dan praktik yang dirumuskan untuk menjadi pedoman dalam penyelenggaraan layanan. Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan sasaran pelayanan, masalah individu, serta pengembangan program dan pelaksanaan bimbingan

dan konseling. Konselor terikat oleh prinsip-prinsip ini, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

6. Tugas Guru bk disekolah

Tugas Guru BK adalah memahami perilaku siswa serta menguasai teknik konseling, sehingga mereka dapat membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Tugas Guru Bimbingan Konseling (BK) sangatlah komprehensif, antara lain:¹⁴

1. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar, baik dalam mengikuti pendidikan maupun belajar secara mandiri.
2. Menjadi tempat bagi siswa untuk mencurahkan segala keluh kesah yang mereka alami.
3. Membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan berbagai masalah pribadi yang mungkin mereka hadapi.
4. Membimbing siswa agar dapat membuat pilihan karier dan keputusan penting dengan cepat.
5. Menjadi sahabat bagi siswa, yang selalu siap mendengarkan dan memberikan dukungan.
6. Membantu siswa dalam menangani permasalahan sosial atau isu yang muncul dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Dengan demikian, Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung siswa. Para Guru BK tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagi masalah dan keluh kesah.

7. Aspek – aspek peran guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran tersebut:

1. Motivator

¹⁴ Kons Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I, Cindy Taurusta, ST, MT, Retni Tri Hariastuti, M.Pd, *Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling*, ed. M.Pd.I Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Pertama (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023). Hal.27

Motivator Guru BK berfungsi sebagai motivator bagi siswa, membantu mereka dalam memahami pentingnya belajar dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan akademis dan pribadi. Dalam hal ini, guru BK memberikan pemahaman tentang arti penting belajar dan tugas kepada siswa, serta meningkatkan atribusi dan efikasi diri mereka.¹⁵

2. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru BK menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berbagi masalah dan mencari solusi. Mereka menyediakan layanan bimbingan baik secara individu maupun kelompok, yang memungkinkan siswa untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi.

3. Mediator

Guru BK bertindak sebagai mediator antara siswa dan lingkungan pendidikan, membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin mengganggu proses belajar mereka. Ini termasuk mengidentifikasi masalah pribadi atau akademik yang dihadapi siswa dan memberikan arahan yang tepat. Dalam hal ini guru BK berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.¹⁶

4. Evaluator

Guru BK melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mereka juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.¹⁷

5. Inisiator

¹⁵ Halleyda and Anggraini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Sidoharjo", hal.21

¹⁶ Nurul Fitriah, *Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di MAN Insan Cendekia Serpong*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2021,hal.24.

¹⁷ Syaifudin Zuhri and) Sutopo, "Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2020-2021" 02, no. 02 (2021): hal.75..

Guru BK juga berperan sebagai inisiator dalam program-program bimbingan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Mereka merancang kegiatan yang dapat membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengembangkan potensi diri.

6. Pembimbing Karir

Dalam konteks pengembangan karir, guru BK memberikan informasi dan bimbingan mengenai pilihan studi lanjutan serta karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Mereka membantu siswa merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.¹⁸

8. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Integritas

Strategi bimbingan dan konseling merupakan komponen kegiatan yang secara sistematis terfokus pada kebutuhan dan permasalahan peserta didik, masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan dan masalah sosial.¹⁹ Berikut beberapa strategi guru bk dalam meningkatkan integritas yaitu sebagai berikut:

- a. Berusahalah semaksimal mungkin agar anak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya.
- b. Mengenali seluruh siswa dengan mengenali perkembangan akademik, sosial dan pribadinya.
- c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling merupakan hal paling efektif.
- d. Memperkuat komunikasi antara sekolah, orang tua dan lingkungan.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan integritas akademik siswa, guru BK

¹⁸ Muhammad Rizky Nur Prakoso, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta," No. 2 (2023): hal.95.

¹⁹ Muhammad Ravi Siagian And Khairuddin Tambusai, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2023): hal.153.

²⁰ Yeni Afrida Eldina Fitri, "Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Tanjung Mutiara," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): hal.174.

perlu menerapkan strategi yang holistik dan fokus pada kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi siswa.

B. Integritas siswa

1. Pengertian integritas siswa

Integritas diartikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan kesatuan yang utuh, yang mempunyai potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.²¹

Secara terminologi, integritas berarti kejujuran, kebulatan, keutuhan, dan kesetaraan antara perbuatan, pikiran, dan perkataan. Integritas erat kaitannya dengan etika dan moralitas. Secara etimologis, istilah integritas berasal dari bahasa latin *integer* (lengkap atau utuh) yang berarti bersih, penuh suci, bulat, atau utuh. Dengan demikian integritas merupakan pola hidup yang damai sejahtera, bersih, dan sehat secara keseluruhan.²²

Integritas merupakan sikap percaya diri yang memungkinkan seseorang menunjukkan siapa dirinya sebenarnya dan mengkomunikasikan apa yang sebenarnya ia maksudkan. Integritas dapat digambarkan sebagai kejujuran dan kebenaran yang diperlihatkan melalui kegiatan sehari-hari.²³ Integritas adalah pola pikir, sikap jiwa, dan gerak hati nurani seseorang, serta diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan perilaku: Jujur, konsisten, berdedikasi, objektif, berani mengambil risiko, disiplin, dan bertanggung jawab.²⁴ Integritas siswa sangat penting dalam pendidikan Islam. Integritas mencakup aspek moral,

²¹ Salsabila Ayu Oktaviani and Dinie Anggraeni Dewi, "Keberadaan Integritas Bangsa Indonesia Di Tengah Derasnya Globalisasi Dan Modernisasi Di Kalangan Pemuda," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): hal.37.

²² Dyan Evita Santi, "Integritas Karyawan Terhadap Perusahaan Selama Bekerja Dari Rumah (Wfh)" 2022 (2022): hal.127.

²³ Nugrahanta Et Al., "Pengaruh Program Literasi Berbasis Pendekatan Montessori Terhadap Karakter Integritas Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar" 8, no. 2 (2022) hal. 170.

²⁴ Yuli Epriantil Yulpa Rabeta2 Arif Octavian3, "Analisis Kinerja Petugas Lembaga Permasalahan Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau," *Critical Care Medicine* 8, No. 8 (1980): hal. 469.

etika, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, integritas peserta didik berarti sikap jujur, bertanggung jawab, dan akhlak yang baik dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa integritas adalah sikap yang mencerminkan diri seseorang yang mengacu pada etika dan moral seseorang, seperti berperilaku jujur, konsisten dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek-aspek Integritas

Adapun beberapa aspek integritas yaitu sebagai berikut:

a. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah fondasi kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab. Hal paling sederhana dilakukan Siswa adalah menunjukkan perilaku jujur saat menyelesaikan tugas sekolahnya.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan sikap yang ditunjukkan siswa ketika meyakini sesuatu itu benar. Kepercayaan akan mendorong dan mendukung kebebasan bertukar pikiran, mempunyai rasa optimis, dan memungkinkan siswa percaya pada diri sendiri bahwa dirinya dapat mengembangkan kemampuannya.

c. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan berarti membela apa yang benar dan setara. Kelompok belajar memungkinkan siswa memperlakukan temannya dengan adil. Siswa yang bersikap adil menaati aturan yang telah ditetapkan, berpikiran terbuka, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat, dan melaporkan pelanggaran akademik tanpa memihak temannya.

d. Menghargai (*Respect*)

Menghargai adalah rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain, menghargai keberagaman pendapat,

²⁵ A Wathon, "Peran Aplikasi Komputer Terhadap Tingkat Integritas Siswa," N.D., hal.145.

dan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui diskusi. Menunjukkan sikap santun, menerima pendapat orang lain, menghormati peraturan guru, tidak memotong saat orang lain berargumen, dan menghargai hasil karya orang lain.

e. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab adalah melakukan tugas sesuai dengan instruksi. Misalnya menjaga dan menegakkan nilai-nilai integritas akademik, menahan diri dari perbuatan curang dalam akademik, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Integritas melibatkan nilai-nilai kunci yang sangat berperan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa di lingkungan pendidikan. Ada lima aspek utama dalam menjaga integritas yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif yang meliputi kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai dan tanggung jawab.

3. Faktor Penyebab Penurunan Integritas

Faktor penyebab penurunan integritas terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan mengenai faktor internal dan eksternal yang menyebabkan penurunan integritas:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti:

➤ Kurangnya minat belajar siswa

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar seorang siswa, dan minat belajar ini timbul dari dalam diri siswa.²⁷

²⁶ Ruzika Hafizha, "Pentingnya Integritas Akademik," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1, no. 2 (2022): hal.118.

²⁷ Adinda Kartika Sari, "Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat" 2021, No. 13 (2021): hal.174.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar seperti:

1) Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Salah satu permasalahan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah kesadaran akan dukungan keluarga terhadap anak. Dukungan orang tua yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik anak, sehingga orang tua tidak hanya berdampak pada perkembangan anaknya saja, tetapi mereka juga mempunyai kemampuan untuk melakukannya tanpa dukungan keluarga. Hal ini sangat penting karena anak tidak bisa tumbuh dengan cepat. Meskipun pilihan sekolah anak mempengaruhi kecenderungan anak dalam memilih mata pelajaran pendidikan tertentu, namun lingkungan rumah juga turut mempengaruhi.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Salah satu faktor siswa bolos sekolah adalah karena lingkaran pertemanan mereka cenderung mendorong mereka untuk tidak bersekolah, dan apalagi usia remaja yang lebih nyaman dengan temannya dibanding keluarga mereka.

3) Kurangnya Kesadaran Guru

Guru harus mampu memimpin dengan memberi contoh baik dalam perkataan maupun tindakan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus berhati-hati karena tindakan Anda sering kali menjadi acuan bagi siswa Anda. Oleh karena itu, guru secara tidak langsung harus mencontohkan perilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah. Diantaranya berpakaian rapi, tidak merokok di sekolah, dan berangkat sekolah tepat waktu

Selain itu, sebagian guru kelas masih belum memahami bahwa guru BK bukanlah satu-satunya penanggung jawab kedisiplinan siswa tersebut. Guru

kelas juga perlu memantau kemajuan siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. seperti ketika Beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Hal ini bukan menjadi tanggung jawab langsung guru BK saja, melainkan menjadi tanggung jawab wali kelas dan dibantu dengan guru BK apabila diperlukan.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa faktor penyebab penurunan integritas itu terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu bersal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya dukungan dari keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya kesadaran guru.



²⁸ Muhammad Fajar Malik And Suhendri Suhendri, "Tantangan Dan Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 10 Semarang," *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, No. 2 (2024): hal.176.